

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Madura merupakan pulau yang ada di Indonesia yang berprovinsi Jawa Timur, Jawa Timur memiliki tempat kontur alam yang amat mengesankan, seperti gunung dan pantai.¹ Pulau Madura yang dikenal memiliki beragam budaya yang sangat kental, hal ini dapat dilihat dari beberapa tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini, misalnya seperti perayaan tahun baru *Hijriyah*. Perayaan tahun baru Islam ini ditandai dengan diadakannya *Istighasah* akbar yang bertujuan untuk mengharap keberkahan. Selain itu, Pulau Madura juga disebut sebagai *Hidden Paradise* (surga tersembunyi) karena beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Madura tersebut.²

Pulau Madura memiliki Empat Kabupaten Yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.³ Dari empat kabupaten tersebut masing-masing mempunyai beragam potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, terutama di kabupaten Sampang yang terletak diapit oleh dua Kabupaten, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang terdiri dari 4 kateegori daerah yaitu daerah pantai, daerah kepulauan daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi.

¹ Maria Fransiska Merinda, *Telusur Jawa Timur*, PT, Elex Media Kompotindo Kelompok Gramedia: Jakarta, 2016, 1-2.

² Syamsul Arifin, *Digitalisasi Pariwisata*, VolXI, 01, Matet 2017, 53.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Kabupaten Sampang Dalam Angka Sampang Regency in Figures*, BPS Kabupaten Sampang: Sampang, 2018, 3

Kabupaten Sampang memiliki objek wisata yang cukup banyak seperti Pantai Lon Malang, Rimba Monyet Nipa, Pantai Camplong, Air Terjun Toroan, Bukit Masengit, Gua lebar, Reruntuhan Pababaran Trunojoyo dan lain sebagainya.

Wisata sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata seperti keindahan wisata tersebut, dan nilai-nilai yang mengandung banyak keanekaragaman seperti halnya kekayaan alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang dijadikan sasaran atau tujuan kunjungan kepariwisataan yang dapat dikunjungi dalam jangka waktu tertentu atau dalam jangka waktu sementara.⁴

Wisatawan yang akan berkunjung ke wisata memerlukan kebutuhan dan pelayanan seperti makanan, minuman tempat menginap, serta alat transportasi seperti yang sudah di jelaskan Cooper ada empat komponen utama atau yang lebih dikenal dengan istilah 4A yaitu *Attaction* (Atraksi) yaitu pada wisata mempunyai daya tarik wisata seperti keindahan alam dan keunikan alam, budaya dan aktifitas masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Ada tiga model yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan, daya tarik wisata minat khusus. *Amenities*, (Fasilitas) yaitu tersedianya sarana yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung selama

⁴ Muharto, "Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan", Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, 7.

berwisata seperti tersedianya akomodasi bentuk bangunan, fasilitas dan pelayanan yang disediakan seperti hotel, perkemahan, *home stay*, makanan dan minuman, transportasi, serta infrastruktur. *Accessibility* (aksebilitas), yaitu tersedianya sarana yang membuat pengunjung memiliki kemudahan untuk menjangkau sebuah destinasi wisata seperti halnya akses penting berupa terminal, airport, pelabuhan dan segala macang jasa transportasi lainnya hal ini agar dapat memudahkan wisatawan untuk bergerak dari daerah satu menuju daerah lainnya. *Ancillary* (fasilitas tambahan), yaitu saran penunjang tambahan seperti sarana yang menjadi pelengkap dalam wisata tersebut baik untuk wisatawan dan pelaku pariwisata seperti penukaran mata uang, ATM, pos keamanan, dan petugas ataupun *tour gate* yang ramah, pemandu wisata serta lain sebagainya.⁵

Dalam Islam dikenal beberapa istilah yang berhubungan dengan pariwisata. Diantaranya adalah *Siyar*, *saфар*, *al-siyahah*, *al-ziyarah* atau *al-rihlah*. Bahasa Arab kontemporer lebih memilih istilah *al-siyahah* untuk konsep wisata (*tourism*). Menurut bahasa *al-siyahah* artinya pergi kemana saja dengan motif apa saja. Al- Qur'an menyebut kata *al-siyahah* dalam beberapa tempat yaitu surat at- Taubah ayat: 02 dan 112 Pariwisata Syariah menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, destinasi wisata syariah yaitu kawasan geografis yang berada

⁵ I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*, Pustaka Larasan: Denpasar, 2017, 100-109.

dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai berdasarkan prinsip syariah.⁶

Wisata halal atau syariah diartikan sebagai pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan sebuah fasilitas layanan yang ramah tamah terhadap wisata Muslim. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wisata halal, yaitu: pemerintah daerah dapat memenuhi layanan ibadah seperti fasilitas solat, makanan dan minuman dengan label halal, fasilitas umum yang memadai, seperti di fasilitas toilet dengan air yang bersih, adanya layanan dan fasilitas saat bulan Ramadhan, serta tidak adanya larangan bahwasanya di tempat wisata tersebut tidak boleh mengonsumsi *alcohol* (memabukkan), dan layanan *private*, yang dapat membedakan muhrim dengan non muhrim.⁷

Salah satu tokoh yaitu Damar Nur Kusuma Ningrum mengartikan konsep wisata halal sebagai nilai-nilai ajaran Islam diimplementasikan sebagai landasan dalam melakukan perjalanan dalam melakukan suatu perjalanan wisata tanpa mendiskriminasi wisatawan non-Muslim. Wisata halal ini dijadikan sebagai *soft power* untuk menarik wisatawan Muslim agar dapat berkunjung ke wisata tersebut. Objek dan perilaku wisata halal yang melibatkan orang Muslim dan menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai

⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN-MUI//2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan prinsip syariah, 5.

⁷ Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi daerah* Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat, Vol 4 No 2 Juli-Desember 2018.54-55.

pedoman industry pariwisata. Norihan Ramli juga berpendapat bawa wisata halal tersebut adalah suatu perjalanan wisata yang memiliki pelayanan sesuai dengan syariah Islam, dapat juga dijadikan sebagai pilihan bagi wisatawan Muslim untuk dapat menghindari wisata konvensional yang biasanya menyediakan minuman beralkohol, makanan dengan unsur babi, dan tempat yang tidak memisahkan antara laki-laki dan perempuan.⁸

Salah satunya wisata yang terdapat di Kabupaten Sampang, yang sudah mengkonsep wisata dengan berbagai kearifan lokal yang dimiliki, yaitu wisata yang didalamnya sudah sesuai dengan budaya dan keadaan masyarakat sekitarnya. jika masyarakat di Madura, khususnya di Kabupaten Sampang yang mayoritas muslim tentunya wisata di kabupaten tersebut terdapat syarat dan nilai-nilai islam didalamnya, contoh dari kearifan lokal wisata di Sampang adalah segala aspek yang termasuk dalam kriteria halal. Halal yang di maksud tidak terbatas pada aspek makanan saja, akan tetapi juga pada layanan dan fasilitas yang diberikan. Seiring dengan lahirnya pengetahuan dan kesadaran akan produk halal, meningkatkan pula pertumbuhan industry halal yang kemudian memunculkan fenomena baru yang disebut sebagai wisata halal (*halal tourism*).⁹

Kabupaten Sampang memiliki banyak objek wisata salah-satunya pantai Camplong, pantai Camplong merupakan pantai berpasir dan terletak di Kecamatan Camplong yang berjarak 9 km dari pusat Kota Sampang, untuk

⁸ *Ibid.*, 56.

⁹ Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan", Vol,01 No.02, Mei-November 2018,34.

mengunjungi wisata Camplong sangat mudah karna posisi pantai Camplong terletak di pinggir jalan dan di tengah-tengah jalur transportasi, wisata Camplong memiliki banyak keunggulan salah satunya tersedianya fasilitas yang memadai seperti adanya hotel untuk menginap, ada pula restoran, tempat bermain, tempat parkir dan masjid yang letaknya tersebut tidak jauh dari wisata pantai Camplong, meskipun pantai Camplong memiliki banyak kelebihan dibandingkan wisata lain akan tetapi wisata pantai Camplong saat ini mengalami penurunan pengunjung dikarenakan dengan seiring waktu berjalan banyak sekali wisata baru apalagi di daerah pantura yang terletak di pesisir laut yang berobjek pantai.¹⁰

Tercatat pada tahun 2012 jumlah pengunjung yang mengunjungi pantai Camplong memiliki jumlah pengunjung tertinggi baik pengunjung dari Mancanegara dan Nusantara, jumlah wisman yang tercatat pada tahun 2012 sebesar 249 pengunjung dan untuk winusnya sebesar 9634 pengunjung. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa wisata pantai Camplong merupakan wisata pantai yang bagus diantara wisata yang lain di Kabupaten Sampang pada tahun 2012.¹¹ berbeda pada tahun ini tahun 2021 yang sudah banyak sekali wisata pantai yang ada apalagi di daerah pantura, di daerah selatan tidak ada wisata pantai selain pantai Camplong, sehingga meskipun banyak wisata yang baru akan tetapi wisata pantai Camplong masih ramai dikunjungi, wisata pantai Camplong mempunyai objek wisata yang sangat bagus dan memiliki fasilitas

¹⁰ Kurniyati Indahsari, Henny Oktavianti *Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal*, Vol,9 N0. 2 Oktober 2014,187.

¹¹ *Ibid.*,182.

yang lengkap sehingga hal tersebut menjadi daya tarik pengunjung apalagi pengunjung dari Mancanegara, karna pasti butuh fasilitas penginapan untuk beberapa hari berwisata.

Dengan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pantai Camplong memiliki potensi destinasi wisata yang besar, pantai Camplong destinasi pantai satu-satunya yang memiliki fasilitas yang lengkap dibandingkan destinasi wisata pantai yang lain di kabupaten Sampang, sehingga potensi yang dimiliki wisata pantai Camplong menarik saya peneliti untuk meneliti bagaimana jika wisata pantai Camplong dijadikan destinasi wisata halal ditinjau dari aspek 4A *attraction* (Atraksi), *accessibility* (Aksebilitas), *amenity* (Fasilitas), *ancilliary* (Pelayanan Tambahan), Adapun aspek tersebut merupakan tolak ukur wisata dengan komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata. Dan dapat saya ketahui dengan berjalannya waktu pantai Camplong mengalami penyusutan pengunjung dikarenakan banyak wisata-wisata baru yang lebih menarik pengunjung untuk mendatanginya, meskipun wisata Camplong mempunyai fasilitas yang lengkap dibandingkan wisata lain, dari hal tersebut dapat menimbulkan pertanyaan bagaimana agar wisata pantai Camplong dapat kembali ramai pengunjung. Dengan meng *upgrade* hal yang baru. Seperti mengembangkan wisata pantai Camplong menjadi wisata halal, wisata yang berlandasan nilai-nilai islam. Karena wisata halal pada saat ini merupakan tren baru dalam dunia pariwisata.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sampang tepatnya di wisata pantai Camplong, peneliti mengambil penelitian di pantai Camplong Kabupaten

Sampang karna pantai tersebut merupakan wisata pantai pertama yang ada di Kabupaten Sampang, dan pantai yang memiliki banyak potensi dari biografinya dan akan keindahan serta fasilitas penunjang yang ada. Dan juga Kabupaten Sampang merupakan daerah asal dari peneliti, peneliti sudah mengetahui dinamika serta kehidupan sosial masyarakat Sampang sehingga nantinya hal tersebut akan mempermudah bagi peneliti dalam berintraksi serta akan mempermudah peneliti dalam pengambilan data dilapangan, selain itu lokasi tempat penelitian yang akan diangkat dirasa sangat mudah untuk dijangkau.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas terkait wisata halal dengan komponen 4A *Attaction, Amenities, Accesibility, Ancillary* sebelumnya ada penelitian terdahulu yang hanya membahas terkait komponen yang harus dimiliki wisata tanpa pembahasan wisata halal seperti halnya penelitian yang berjudul “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Atraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerongak, Kabupaten Buleleng, Bali.*” Merupakan tesis yang disusun oleh Ida Bagus Dwi Setiawan, SST.Par., M.Par. Pasca sarjana Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2015. Dan adapula penelitian lain yang membahas wisata halal serta wisatata dengan komponen 4A akan tetapi tidak ada pula diantara penelitian terdahulu terdapat kelengkapan 4A yang ada dalam setiap wisata yang telah di teliti oleh penelitian terdahulu berbeda dengan pantai Camplong yang dibahas oleh peneliti di mana pantai Camplong telah memenuhi ke 4 poin yang ada

meskipun harus banyak memperbaiki atau mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Adapun penelitian ini pertama kali yang dilakukan oleh peneliti, meneliti di pantai Camplong sebelumnya tidak ada yang membahas penelitian terkait potensi wisata pantai menjadi destinasi wisata halal dengan komponen 4A. Adapun penelitian ini pengembangan dari skripsi yang berjudul potensi wisata 4A menjadi potensi wisata pantai menjadi destinasi wisata halal dengan komponen 4A. Dengan demikian menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti wisata halal di wisata Camplong serta penelitian ini penelitian pertama yang meneliti tentang wisata halal khususnya di Sampang dan juga potensi yang ada di Sampang yang bisa dijadikan destinasi wisata halal karena fasilitas yang dimiliki wisata Camplong.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas pada kesempatan kali ini peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul Analisis Potensi Wisata Pantai Menjadi Destinasi Wisata Halal Dengan Komponen 4A (*Attaction, Amenities, Accesibility, Ancillary*) yang akan dilakukan di pantai Camplong Kabupaten Sampang.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebagaimana diuraikan dalam latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana potensi wisata pantai menjadi destinasi wisata halal jika dianalisis dengan komponen 4A?

C. Tinjauan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui:

Bagaimana potensi wisata pantai Camplong menjadi destinasi wisata halal jika dianalisis menggunakan komponen 4A

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti dalam penulisan ini sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar serata dalam bidang program Ekonomi Syariah, dan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan dibidang wisata dalam pengembangan menjadi destinasi wisata halal.

b. Bagi akademisi

Sebagai salah satu aset pustaka dengan tujuan bisasa dimanfaatkan oleh seluruh akademisi dalam memberikan wacana pengetahuan, informasi dan sebagai proses pembelajaran mengenai wisata halal dalm perkembangan yang saat ini bisa dikatakan lagi trand dalam perkembangannya.

c. Bagi masyarakat

Agar masyarakat mengetahui bahwa wisata pantai camplong memiliki potensi untuk dijadikan wisata halal serta berbagai aspek, bentuk maupun perwujutan dari konsep wisata halal yang digagas.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan analisi dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti banyak sekali ditemukan penelitian ataupun wacana ilmiah yang berkaitan serta serupa, yaitu mengangkat tema penelitian yang sama dengan judul yang diangkat oleh peneliti kali ini, khususnya penelitian yang berkenaan dengan analisis potensi wisata pantai menjadi destinasi wisata halal menggunakan komponen 4A. Namun dari sekian banyaknya penelitian dengan tema yang sama terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian pertama dengan judul *“Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Atrraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerongak, Kabupaten Buleleng, Bali.”* Merupakan tesis yang disusun oleh Ida Bagus Dwi Setiawan, SST.Par., M.Par. Pasca sarjana Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2015. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di Dusun Sumber Wangi belum ada kemampuan wisata yang dapat peneliti identifikasi sehingga peneliti tidak dapat menciptakan data apapun tentang kemampuan wisata yang terdapat disitu. Semacam yang dilihat dari aspek 4A yang awal ialah Atraksi. Di dusun ini sama sekali tidak ada atraksi wisata baik atraksi alam, budaya, ataupun buatan. Aksesibilitas mengarah Dusun Sumber Wangi pula kurang baik semacam banyak jalur yang rusak serta berlubang sehingga susah dilalui terlebih buat kendaraan roda 4. *Amenity* semacam hotel, villa, homestay, cottage, maupun restoran tidak terdapat satupun yang berdiri di dusun ini, yang

terdapat cumalah pemukiman para masyarakat Dusun Sumber Wangi. Pelayanan bonus semacam *Tourist Information Center* (TIC), jasa pemandu, ataupun lembaga kepariwisataan yang lain pula tidak ada di Dusun Sumber Wangi ini.

Sumber Daya Manusianya (SDM) masih sangat minim, tidak adanya akomodasi, serta tata letak geografis Dusun yang kurang strategis menjadi salah faktor penghambat dalam pembangunan sektor pariwisata di Dusun tersebut. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti diantaranya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama menggunakan teori Cooper 4A. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di Dusun Sumber Wangi, Desa Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali sedangkan penelitian yang sedang diangkat ini lokasi penelitiannya di wisata pantai Camplong Kabupaten Sampang, dan juga perbedaan yang ke dua ini peneliti ini tidak membahas mengenai wisata halal, sedangkan peneliti yang sedang diangkat membahas mengenai destinasi wisata halal.

2. Penelitian kedua dengan judul "*Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020*" merupakan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Tareq Azis Yanma dan Muchammad Zaenuri mahasiswa Fakultas Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2020. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kemampuan

atraksi yang berasal dari tradisi warga yang bisa dibesarkan jadi desa wisata halal antara lain, kenduri, tahlilan, brokohan, sodaqoh, tradisi upacara sadranan, upacara adat pager bumi, kesenian kubro siswo, kesenian gobyok sari, kesenian klenting sari. Sebagian aspek yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata halal di Pulesari antara lain ada sebagian kelengkapan sarana yang mengutamakan turis muslim semacam tempat wudhu serta wc yang terpisah antara laki- laki serta wanita, sediakan sarana berbuka serta sahur dikala bulan ramadhan, memiliki Masjid/ tempat ibadah yang dengan gampang di jangkau turis, melaksanakan shalat jumat serta shalat trawih berjamaah untuk turis muslim. Memiliki produk santapan bersertifikasi halal. Ada atraksi yang bernuansa religius semacam upacara adat Pager Bumi, Sadranan, tarian Kubro Siswo, kesenian Gobyok sari, serta kesenian Klentingsari. Ada sebagian Kriteria yang belum terpenuhi dalam menunjang desa wisata halal semacam, santapan halal yang tersaji masih terbatas, kelengkapan sarana akomodasi belum siap serta terpenuhi. Sarana ibadah masih memiliki kekurangan, tempat wudhu terpisah masih terbatas ialah cuma pada Masjid serta pendopo utama, kebersihan mushola masih rendah.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti diantaranya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas mengenai konsep wisata halal di suatu wilayah. Sedangkan perbedaanya terletak

pada lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di Desa Pulesari sedangkan penelitian yang sedang diangkat ini lokasi penelitiannya di wisata pantai Camplong Kabupaten Sampang.

3. Penelitian yang ke tiga dengan judul "*Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*" merupakan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ilham Setyanto dan Erdiana Pangestu mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang tahun 2019 Hasil riset ini menampilkan pembuktian kalau variabel Komponen Destinasi Wisata (4A) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Tepi laut Gemah Tulungagung. Koefisien beta sebesar 32,3% yang berarti kalau donasi 32,3%. Hasil ini cocok dengan hipotesis riset hingga bisa disimpulkan kalau ada pengaruh yang signifikan antara Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Wisatawan Tepi laut Gemah Tulungagung, sebaliknya sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh riset ini.

Hasil riset yang telah membuktikan kalau variabel Komponen Destinasi Wisata 4A (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) Tepi laut Gemah Tulungagung dengan donasi sebesar 32,3%. Pada Komponen Destinasi Wisata 4A penanda yang berkontribusi sangat besar ialah penanda *Accessibility*, dengan nilai mean sebesar 4,12 yang menampilkan terletak di jenis besar yang berarti kalau *Accessibility*

sanggup menghasilkan kepuasan wisatawan Tepi laut Gemah Tulungagung. Pada penanda *accessibility*, item yang mendapatkan nilai *mean* sangat besar tercantum dalam jenis interpretasi sangat baik ialah pada item data terpaut posisi Tepi laut Gemah telah jelas.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti diantaranya sama-sama membahas mengenai konsep teori 4A dalam sektor wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, selanjutnya perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di Pantai Gemah Tulungagung sedangkan penelitian yang sedang diangkat ini lokasi penelitiannya di wisata pantai Camplong Kabupaten Sampang.

4. Penelitian keempat dengan judul “*Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal*” Merupakan jurnal ilmiah yang di tulis oleh Muhammad Ersya Faraby Fakultas Keislaman, Fachrur Rozi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2021. Dalam hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan siap bilamana konsep wisata halal benar-benar diterapkan, melihat potensi dari indikator penunjang yang terdiri dari (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Kelembagaan) namun memang ada beberapa hal yang harus dipenuhi dan dibenahi dengan ditunjang

adanya SK Gubernur bahwa di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata Halal serta komitmen dan sinergi Tokoh Masyarakat, Kyai dari pimpinan daerah dalam menjadikan Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata halal. Para pelaku pariwisata baik hotel, pengelola tempat wisata dan wisatawan siap dan mendukung apabila Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata halal dengan melihat potensi yang ada.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti diantaranya sama-sama membahas mengenai konsep teori 4A dalam sektor wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di Bagkalan sedangkan penelitian yang sedang diangkat ini lokasi penelitiannya di wisata pantai Camplong Kabupaten Sampang.

5. Penelitian kelima dengan judul *"Desa Canggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad? Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4A (attraction, amenity, accessibility, ancilliary) Canggu, Bali Is A Basecamp for Digital Nomad? Identification of Tourism Products Based 4 A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary)"* Merupakan jurnal ilmiah yang di tulis oleh Ni Putu Diah Prabawati pada tahun 2020. Di penelitian ini membahas identifikasi produk 4A yang menunjang kebutuhan wisatawan digital *nomad* dapat disimpulkan Desa Canggu sudah memenuhi pada aspek atraksi, amenitas. Hal ini mendapat

respon yang sangat bagus dari pelaku dunia usaha, mereka sangat gesit untuk mengantisipasi keperluan dari kelompok wisatawan ini. Masih terdapat kekurangan pada aspek ansilari akan tetapimasih memiliki kelemahan pada aspek aksibilitas. Dari sejumlah pernyataan diatas tentunya ada beberapa hal yang patut dibenahi jika Bali dan Desa Canggu khususnya ingin tetap eksis menjadi destinasi utama wisatawan digital *nomad*. Adapun hal tersebut yaitu faktor lalu lintas, keamanan. Faktor tersebut menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk terus berbenah dalam mengembangkan pariwisata. Perlu adanya kebijakan pengembangan pariwisata kearah *nomadic* tourism khususnya yang berbasis digital. Desa Canggu sudah menjadi ikon dari wisatawan digital *nomad* yang semestinya dapat diberdayakan dan dikembangkan bersama dengan teknologi yang lebih canggih sehingga Desa Canggu mempunyai brandingnya yang khas. Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti terkait dampak kehadiran digital *nomad* dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti diantaranya sama-sama membahas mengenai konsep teori 4A dalam sektor wisata. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di Bali sedangkan penelitian yang sedang diangkat ini lokasi penelitiannya di wisata pantai Camplong Kabupaten Sampang.

E. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam pennenelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian, antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasanterkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai analisis potensi wisata pantai menjadi destinasi wisata halal menggunakan teori Cooper dengan komponen 4A (studi kasus pantai camplong Kabupaten Sampang).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimanakah potensi pantai camplong jika dijadikan destinasi wisata halal dianalisis menggunakan teori 4A

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta perhitungan dari hasil penelitian. Selain itu

juga berisi mengenai saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau objek serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi rujukan buku-buku penunjang penelitian, skripsi atau penelitian bterdahulu serta beberapa *website* resmi yang menunjang untuk keperluan penelitian ini